

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media massa merupakan jembatan informasi bagi masyarakat, yang tidak dapat dipungkiri telah menjadi kebutuhan mendasar, dimana masyarakat dapat mengetahui apa yang terjadi diluar lingkungannya. Media massa televisi dapat menceritakan berbagai macam peristiwa, baik itu berita yang dikategorikan keras (*hard news*) maupun yang bersifat lunak (*soft news*). Perkembangan televisi sebagai media massa elektronik pada awalnya dimulai dengan hadirnya kamera televisi yang ditemukan oleh Vladimir Zworykin pada tahun 1923 sampai dengan tahun 1948 kehadiran televisi dianggap diperuntukan bagi masyarakat (Liliweri, Alo, 1991:15).

Televisi dari segi semantiknya berasal dari bahasa inggris "*television*". Tetapi dipercaya banyak orang bahwa kata "*tele*" dipinjam bahasa Yunani yang berarti jauh dan *vision* (dipinjam bahasa latin) yang berarti pandangan atau pemandangan. Jadi, televisi adalah pemandangan jauh atau pandangan jauh. Globalisasi dan distribusi satelit semakin canggih, mengakibatkan perubahan yang fundamental dalam perkembangan media televisi sebagai sebuah industry (Effendy, 2000:174).

Televisi memberikan informasi, hiburan, juga pendidikan bagi khalayak. Salah satu khalayak televisi adalah mahasiswa, selain keaktifan seorang mahasiswa dikampus untuk mendapatkan sumber pengetahuan dan informasi, kini

mahasiswa bisa memanfaatkan media televisi yang memiliki kecenderungan memilih acara yang sesuai dengan dirinya. Seperti *talk show*, film, kuis, musik, instruksional, dll. Berdasarkan isi program televisi berbentuk berita yang dapat dibedakan antara lain program hiburan, drama, pendidikan, olahraga dan agama.

Trans7 atau yang dulunya dikenal dengan TV7 ini merupakan salah satu stasiun televisi swasta nasional yang menjadi favorit pilihan pemirsa. Hal ini karena Trans7 dikemas secara cerdas, aktif dan menghibur. Di awal tahun ini program nomor 1 pilihan terbaik pemirsa acara (*talkshow*) Mata Najwa telah berpindah haluan tayang. Mata Najwa dalam penayangannya terlebih dahulu hadir di MetroTV selang beberapa tahun program ini telah berpindah ke Trans7.

Mata Najwa adalah program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab. Musim pertama disiarkan perdana di Metro TV sejak 25 November 2009, Mata Najwa konsisten menghadirkan topik-topik menarik dengan narasumber kelas satu. Sejumlah tamu istimewa telah hadir dan berbicara di Mata Najwa, diantaranya Presiden RI ke-3, Bacharuddin Jusuf Habibie, Presiden RI ke-5 Megawati Soekarno Putri, Wakil presiden Jusuf Kalla dll.

Pada tanggal 7 Februari 2018 lalu Mata Najwa menghadirkan sebuah tayangan dengan tema “Kartu Kuning Jokowi” bersumber dari sebuah kejadian polemik kartu kuning yang diacungkan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI) Zaadit Taqwa kepada Presiden Jokowi pada saat acara *Dies Natalis* ke 68 Universitas Indonesia berbuntut panjang. Beragam tanggapan bermunculan mulai dari para menteri hingga tokoh-tokoh politik nasional.

Talkshow televisi swasta Mata Najwa mengangkat khusus permasalahan dengan tema “Kartu Kuning Jokowi”. Ada yang menarik untuk kemudian mengundang penulis sebagai bahan skripsi, dilihat dari isu hangat yang diperbincangkan oleh publik hingga masuk ke ranah pendidikan yaitu dunia perkuliahan, terlebih seorang mahasiswa yang ikut menjadi bintang tamu di acara *talkshow* Mata Najwa. Ke 5 mahasiswa ini diundang dari Universitas ternama di Indonesia yaitu UI, UGM, ITB, IPB dan Trisakti.

Zaadith Taqwa selaku BEM UI mengacungkan kartu kuning kepada Presiden RI dengan alasan dalam tahun keempat pemerintahan Jokowi tidak melakukan tugasnya dengan baik, ada sejumlah hal yang menjadi sorotan aksi BEM UI yaitu permasalahan isu gizi buruk di Asmat, isu penghidupan kembali Dwifungsi Polri/TNI dan penerapan peraturan baru organisasi mahasiswa (ORMAWA). Lalu, bagaimana mahasiswa dari komunitas media Mahasiswa Indonesia (MI) menanggapi permasalahan tersebut. Apakah pesan yang disampaikan pada tayangan Mata Najwa dipahami dengan baik dan bagaimana media Mahasiswa Indonesia (MI) menanggapi aksi ketua BEM UI yang berani mengacungkan kartu kuningnya kepada President RI Jokowi, terdapat pro dan kontra dari beberapa informan mahasiswa yang menjadi sorotan penulis dalam melakukan penelitian ini.

Mahasiswa khususnya yang terjun dalam ranah media harus membuka pengetahuan perm ,masalah dunia, dapat menanggapi dari asumsi dan presepsi masing-masing individu, terhadap sebuah tayangan televisi dan isi pembahasan polemik tersebut. Gebrakan baru yang dipelopori oleh Zaadith BEM UI dapat

membuka mata mahasiswa di era zaman modern kini untuk ikut aktif berkontribusi mengawasi badan Pemerintahan Negara, terlebih lagi dari mahasiswa sendiri akan memiliki peran penting dalam membangun generasi bangsa di beberapa tahun yang akan datang.

Judul “Polemik Kartu Kuning Jokowi di Trans7 (Analisis Wacana Mengenai Pandangan Media Mahasiswa Indonesia Terhadap Tayangan Mata Najwa Episode 7 Februari 2018)”. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode analisis wacana dengan cara pendekatan interpretatif. Penilaian ini berdasarkan elemen yang dikemukakan oleh Van Dijk dilihat dari aspek tematik, skematik, semantik dan aspek kognisi sosial mengenai tayangan “Kartu Kuning Jokowi” di Trans 7 Episode 7 Februari 2018.

Mahasiswa yang menonton tayangan tersebut dapat mengambil suatu kesimpulan yang realistis terhadap isi pesan yang ingin disampaikan program Mata Najwa dengan isu “Kartu Kuning Jokowi” agar masyarakat luas ikut mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi di dunia pemerintahan Indonesia, Latar belakang alasan mengambil sudut pandang seorang mahasiswa di komunitas media Mahasiswa Indonesia (MI) karena mereka yang telah merasakan dan terjun langsung dalam dunia peliputan jurnalistik dan mampu mengetahui lebih dalam fenomena pemberitaan yang terjadi dengan tulisan berita “Kartu Kuning Jokowi” yang pernah dimuat oleh mahasiswa itu sendiri.

Objek penelitian ini adalah mahasiswa dari komunitas Media Mahasiswa Indonesia (MI). Penulis menggunakan teori model analisis wacana Van Dijk yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk dan teori belajar sosial (*belajar*

mengobservasi) yang dikemukakan oleh Bandura. Sejarah teori Teun A. Van Dijk ini dikemukakan oleh Van Dijk sendiri yang sering disebut sebagai “kognisi sosial”, menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya menganalisis teks semata, harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita dapat memperoleh pengetahuan mengenai proses terbentuknya teks.

Teori belajar sosial (*Belajar Observasi*) dapat dilihat dari proses pembuktian keakuratan berita dalam sebuah pandangan. Observasi dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana model van Dijk, datanya bersumber dari tayangan Trans7 di Mata Najwa dan dapat dilihat juga melalui *youtube* yang didalamnya terdapat 5 segmen, untuk menentukan narasumber peneliti mengambil sampel 6 orang informan komunitas media Mahasiswa Indonesia (MI) dan 1 orang informan Presiden Mahasiswa ITB yang hadir langsung menjadi narasumber di Mata Najwa

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, maka fokus peneliti dari rumusan tersebut, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana struktur tematik dalam pemilihan isu “Kartu Kuning Jokowi” yang ditayangkan program Mata Najwa di Trans7 ?
- 2) Bagaimana struktur skematik tayangan “Kartu Kuning Jokowi” pada program Mata Najwa di Trans7?
- 3) Bagaimana struktur semantik yang ingin ditekankan pada tayangan “Kartu Kuning Jokowi” pada program Mata Najwa di Trans7?

- 4) Bagaimana penilaian kognisi sosial terkait tayangan “Kartu Kuning Jokowi” pada program Mata Najwa di Trans7?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui struktur tematik dalam pemilihan isu “Kartu Kuning Jokowi” yang ditayangkan program Mata Najwa Trans7 ?
- 2) Untuk mengetahui struktur skematik tayangan “Kartu Kuning Jokowi” pada program Mata Najwa di Trans7?
- 3) Untuk mengetahui struktur semantik yang ingin ditekankan pada tayangan “Kartu Kuning Jokowi” pada program Mata Najwa di Trans7
- 4) Untuk mengetahui penilaian kognisi sosial terkait tayangan “Kartu Kuning Jokowi” pada program Mata Najwa di Trans7

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

- A. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menganalisis teori-teori yang berhubungan dengan media khususnya dalam penayangan stasiun televisi.
- B. Dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu komunikasi bidang jurnalistik, khususnya yang berkenaan dengan jurnalistik elektronik televisi

- C. Mengetahui lebih jauh respon khalayak dalam penerimaan informasi melalui media televisi.
- D. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menarik minat peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian.

2. Kegunaan Praktis

- A. Mampu memberikan sumbangan positif dan menjadi bahan masukan bagi praktisi sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan suatu
- B. pengambilan keputusan dalam organisasi, perusahaan dan lembaga sosial swasta yang mengelola program penyiaran tayangan di media elektronik bagi pengelola program (*Talkshow*) Mata Najwa.
- C. Diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran untuk memperluas perspektif mahasiswa ilmu komunikasi khususnya, dan masyarakat pada umumnya dalam memahami bidang pendidikan dan pengetahuan dalam televisi. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini mampu menarik minat peneliti lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang masalah yang serupa dengan metode yang berbeda.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini berawal dari permasalahan yang telah dipaparkan di latar belakang masalah sebelumnya, yaitu mengenai pandangan mahasiswa dalam menanggapi isu polemik “Kartu Kuning Jokowi” di Mata Najwa pada episode 07 Februari 2018. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, metode analisis wacana dan paradigma interpretatif sebagai fokus

penelitian ini bertujuan untuk memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/ utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*).

Mengingat begitu pentingnya kebutuhan akan informasi, diperlukan adanya komunikasi. Karena dengan komunikasi orang dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada keluarga ataupun masyarakat luas (Siahaan, 1990:2). Dengan informasi dapat disampaikan satu pesan kepada pihak lain tentang suatu hal yang baru atau belum diketahui. Onong Uchyana Effendy (1989:177) memberikan pengertian “informasi sebagai kegiatan menyampaikan sesuatu dengan kata-kata kepada seseorang atau sejumlah orang yang sifatnya baru baginya”.

Diadakannya isu tayangan “Kartu Kuning Jokowi” di Mata Najwa Trans7 ini dipelopori suatu kejadian dalam beberapa waktu lalu, publik sempat dihebohkan dengan aksi Zaadith Taqwa, Presiden BEM Universitas Indonesia, yang mengacungkan kartu kuning untuk Presiden Jokowi. Kejadian tersebut berlangsung di Balairung Universitas Indonesia. Saat itu Zaadith sampai harus diamankan oleh petugas yang berjaga. Dalam konferensi persnya, Zaadith mengatakan bahwa aksinya di dalam Balairung saat Presiden Jokowi memberikan pidato sebagai aksi simbolis dan bagian dari rangkaian 'penyambutan' yang juga dilakukan di Stasiun Universitas Indonesia.

Permasalahan yang diangkat dalam pembahasan ini adalah cara pandang mahasiswa sebagai penonton tayangan “Kartu Kuning Jokowi” Mata Najwa, bagaimana respon dan persepsi terhadap isu tersebut dan bagaimana tanggapannya dengan hadirnya ke 5 mahasiswa dari Universitas ternama di Indonesia sebagai

bintang tamu. Televisi merupakan media massa yang saat ini digandrungi oleh khalayak luas, umumnya berupa audio dan gambar visual menjadikan salah satu media yang digemari masyarakat menengah kebawah. Tak kalah pelajar dan mahasiswa ikut menikmati informasi yang didapat dari televisi. Namun, apakah pesan yang ingin disampaikan oleh tayangan Mata Najwa dalam polemik “Kartu Kuning Jokowi” ini berhasil diterima oleh khalayak khususnya mahasiswa.

Sebagai penerima informasi khususnya mahasiswa harus jeli dan terbuka lebar terhadap sara nasional maupun internasional, tidak buta berita dan mengenali fakta kejadian yang sebenarnya. Sorotan utama yang akan digali lebih dalam adalah fokus terhadap mahasiswa di komunitas media Mahasiswa Indonesia (MI) tergabungnya mahasiswa dalam dunia kejournalistikan harus mengerti berita apa yang saat ini sedang diperbincangkan. Salah satu perwakilan mahasiswa dari Institut Teknologi Bandung (ITB) sebagai Presiden keluarga mahasiswa ITB yaitu Ardhi Rasy juga akan menjadi narasumber terpenting untuk menguak permasalahan “Kartu Kuning Jokowi”.

Secara keseluruhan semua skripsi terdahulu yang penulis pelajari memberikan masukan sebagai pembanding atas penelitian yang penulis lakukan. Namun, meskipun secara konsep skripsi-skripsi tersebut sama. Hal inilah yang membuat penulis termotivasi untuk dapat menghasilkan skripsi lebih baik ditengah perkembangan dan perubahan yang terus terjadi.

A. Selfie Miftahul. (Polemik Berita “Papah Minta Saham” Pada Media Online).

Skripsi dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kajian 10 berita yang menjadi bahasan dalam Polemik Berita “Papah Minta Saham” di Media Online terdiri dari tiga hasil bentuk dalam gaya bahasa deskriptif. Bahasan dari struktur teks yang mengkaji mengenai isi pemberitaan, Kognisi Sosial yang membahas kondisi wartawan ketika menggarap pemberitaan mengenai perpanjangan kontrak PT. Freeport sampai konteks sosial yang membahas mengenai dampak pemberitaan di masyarakat.

- B. Lila Melta Sari. (Tayangan Indonesia Bagus di NET TV Dalam Pandangan Anggota Wanadri)/ Skripsi dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan kognisi antara anggota Wanadri pada tayangan Indonesia Bagus di NET TV memiliki pandangan dan pemahaman yang baik. Indonesia Bagus memiliki peran untuk pengetahuan informan yang berhubungan dengan alam dan budaya Indonesia. Aspek Afeksi anggota Wanadri terdapat perasaan senang. Hal ini dibuktikan oleh merasa terhiburnya mereka ketika pemilihan lokasi yang menyuguhkan keindahan alam.

Aspek Kognisi Indonesia Bagus cukup memberikan pengaruh positif bagi informan memiliki sikap atau kecenderungan untuk bertindak, hal ini dibuktikan oleh adanya minat untuk melestarikan alam.

- C. Ramlan Rayidin Ajj. (Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk “Fenomena Caleg Artis” Pada Karikatur Negeri TV ONE). Skripsi dari Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada level teks yang diteliti mengambil topik atau gagasan utama “Meningkatnya Artis Pindah ke Ranah Politik”. Kesimpulannya bahwa dalam naskah tayangan fenomena caleg artis ini tersusun dengan baik, untuk gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa satire sesuai dengan ciri khas program ini.

Pada level kognisi sosial wartawan Karikatur Negeri dalam menyusun berita sudah dipersiapkan secara matang dan pada level konteks sosial hasilnya ada dari beberapa kelompok yang mendukung caleg artis, yang berusaha untuk menjatuhkan. Penelitian ini awalnya hanya ingin membongkar apakah ada faktor politik dalam penayangannya, ternyata hasilnya bahwa penayangan ini sepenuhnya menyerahkan penilaian kepada masyarakat yang menontonnya.

- D. Farida Nurbaniah. (Analisis Wacana *Human Interest* Episode Suku Talang Mamak Edisi Maret 2012 Dalam Program Indonesiaku Trans7). Skripsi dari Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014.

Hasil Penelitian ini menunjukkan struktur makro dari penilaian tematik/tema secara keseluruhan topik inti dari episode suku Talang Mamak, yaitu Provinsi Riau yang masih tertinggal dan serba kekurangan. Dari hasil superstruktur skematik/skema suku Talang Mamak ditemukan kesamaan dengan teknik penulisan *feature*. Terlihat dari bagian judul, *lead*, pembahasan dan penutup

Struktur Mikro akan dijumpai penekanan pada fakta-fakta yang menggugah emosi, keprihatinan dan memunculkan simpati dan empati. Lalu

informasi diuraikan secara mendetail dari kedua *feature* ini yaitu seputar ketiadaan pembangunan dan fasilitas di daerah tempat tinggal suku Talang Mamak. Tujuan penelitian ini agar penonton menyoroti pemerintah yang kurang perhatian terhadap nasib suku Talang Mamak.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti dan tahun peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Polemik Berita “Papah Minta Saham” Pada Media Online	Selfie Miftahul. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2016.	Penelitian pada Media Online dan Teori yang dipakai Teori Teun A Van Dijk	Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan Metode Analisis Wacana
2.	“Tayangan Indonesia Bagus di NET TV Dalam Pandangan Anggota Wanadri”	Lila Melta Sari. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2015.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi	Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan paradigma interpretatif
3.	Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk “Fenomena Caleg Artis” Pada Karikatur Negeri TV ONE	Ramlan Rayidin Ajj. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2013.	Perbedaan penelitian ini pada tujuan masalah yaitu membahas teks konteks sosial dan menggunakan metode deskriptif	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis wacana Teun A Van Dijk dan menggunakan pendekatan kualitatif
4.	Analisis Wacana <i>Human Interest</i> Episode Suku Talang Mamak Edisi Maret 2012 Dalam Program Indonesiaku trans7	Farida Nurbaniah. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2014.	Perbedaan pada penelitian ini adalah menganalisis wacana <i>human interest</i> dengan tujuan masalah analisis teks berita dan analisis sosial.	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode analisis wacana Teun A Van Dijk dan menggunakan pendekatan kualitatif

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Menurut Moleong (2005) dalam *Metodologi Penelitian Kualitatif (untuk ilmu-ilmu sosial)* penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif dengan analisis data kualitatif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian dan kehadiran penelitian kualitatif intrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2013:7-8).

Pendekatan interpretatif berawal dari upaya mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. (Newman, 1997: 68).

Secara ontologi aliran ini bersifat *critical realism* yang memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi satu hal yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti). Oleh karena itu, secara metodologis pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup, tetapi harus menggunakan metode triangulation yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data dan peneliti.

Secara epistemologi, hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidaklah bisa dipisahkan, seperti yang diusulkan oleh aliran positivisme. Aliran ini menyatakan suatu hal yang tidak mungkin mencapai atau melihat kebenaran apabila pengamat berdiri dibelakang layar tanpa ikut terlibat dengan objek secara langsung. Karena itulah penelitian ini bersifat observasi akan langsung dilakukan kelapangan, mencari data-data yang diperlukan, seperti melakukan wawancara kepada beberapa orang mahasiswa dari komunitas media Mahasiswa Indonesia (MI) dan salah satu narasumber Mata Najwa Ardhi Rasy Wardhana sebagai Presidium mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB).

1.6.2 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian analisis wacana ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan interpretatif. Pemilihan metode ini karena faktor masalah yang diteliti sesuai dengan judul yaitu “Polemik Kartu Kuning Jokowi Di Trans7 (Analisis Wacana Mengenai Pandangan Media Mahasiswa Indonesia Terhadap Tayangan Mata Najwa Episode 7 Februari 2018)”. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis

yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia (Creswell,2014:59).

Analisis wacana lebih bersifat kualitatif dibandingkan dengan analisis isi yang umumnya kuantitatif, analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan teks ketimbang penjumlahan unit kategori seperti dalam analisis isi. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti maupun informasian yang bersangkutan (Sobur, 2009:70).

Analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis isi kuantitatif yang dominan dan banyak dipakai. Jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan “apa” (*what*), analisis wacana lebih melihat pada “bagaimana” (*how*) dari pesan atau teks komunikasi. Melalui analisis wacana kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frase, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks (Eriyanto, 2001:xv)

1.6.3 Jenis data dan sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan pendekatan yang subjektif. Penelitian ini menggunakan dua data, yaitu:

a) Jenis Data Primer

Jenis data primer merupakan jenis data pokok atau utama. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung pandangan Mahasiswa di komunitas Media Mahasiswa Indonesia mengenai polemik tayangan “Kartu Kuning Jokowi” episode 7 Februari 2018.

Penulis lebih memilih mahasiswa karena yang menjadi bintang tamu di acara Mata Najwa adalah 5 orang mahasiswa dari Universitas ternama di Indonesia. sehingga respon naasumber sebagai mahasiswa lebih tersampaikan karena tingkat pemahaman pemikirannya yang lebih terhubung dan menginspirasi.

b) Jenis Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti tayangan, catatan, atau laporan history yang tersusun dalam bentuk dokumen.

2. Sumber Data

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah responden yang terlibat dan memiliki data yang dibutuhkan, serta bersedia memberikan data secara langsung dan akurat. Sumber data dalam penelitian ini yaitu bukti tayangan televisi Mata Najwa Trans7 episode 7 Februari 2018,

dan kedua narasumber dari kalangan mahasiswa yaitu Ardhi Wardhana dari Institut Teknologi Bandung (ITB) dan ke 6 orang mahasiswa dari kepengurusan media Mahasiswa Indonesia (MI).

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data dimana data sekunder bisa didapatkan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen dari kantor Trans7 dan meninjau dari skripsi sebelumnya.

1.6.4 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

- a. Informan adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan minat atau fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini yang meliputi mahasiswa dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Ardhi Rasy Wardhana sebagai Presiden mahasiswa ITB yang menjadi narasumber “Kartu Kuning Jokowi” dalam program Mata Najwa dan 6 orang mahasiswa dari kepengurusan media Mahasiswa Indonesia (MI). Maka total informan berjumlah 7 orang.
- b. Unit analisis merupakan batasan satuan objek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu pandangan mahasiswa dalam polemik tayangan “Kartu Kuning Jokowi” di Mata Najwa. Bagaimana program Mata Najwa mengemas suatu isu dan bagaimana 5 orang mahasiswa sebagai narasumber utama untuk mengemukakan pendapatnya didepan khalayak luas. Penulis ingin mengetahui bagaimana pandangan

berdasarkan struktur tematik, skematik, semantik dan kognisi sosial infroman mahasiswa yang menonton tayangan episode “Kartu Kuning Jokowi” di Mata Najwa dan sejauh mana mahasiswa mendapat informasi dari media televisi tersebut.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipakai peneliti adalah analisis wacana. Analisis wacana disebut juga penelitian kualitatif yang bisa berupa kata-kata, kalimat narasi, baik diperoleh dari hasil wawancara formal dan informal, maupun dokumen-dokumen kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu. Adapun Teknik pengumpulan data tersebut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti mengamati obyek-obyek di sekitar sebelum berkenalan lebih jauh dengan objek tersebut. Observasi ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek penelitian. Sehingga keunggulan metode ini adalah dikumpulkan dalam dua bentuk; percakapan dan interaksi. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati (Sugiyono 2014:329).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan 6 orang mahasiswa dari komunitas Media mahasiswa Indonesia (MI) dan Ardhi Rasy Wardhana sebagai bintang tamu Mata Najwa dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Penulis menjadikan Mahasiswa sebagai narasumber karena diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek permasalahan tersebut. Dilihat dari kejadian Presiden Mahasiswa

BEM UI yang mengacungkan kartu kuning untuk Presiden Jokowi hingga akhirnya dijadikan sebuah tayangan di Mata Najwa Trans7, sehubungan dengan hal itu saya mengambil sorotanpun objek penelitiannya adalah respon dan tanggapan mahasiswa dikalangan komunitas media terhadap suatu tayangan polemik “Kartu Kuning Jokowi”.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi yang dikumpulkan peneliti berupa cuplikan tayangan “Kartu Kuning Jokowi” Mata Najwa Trans7 pada episode 7 Februari 2018 berikut lampiran data kasus sumber berita permasalahan Presma BEM UI yang mengacungkan kartu kuning saat Presiden Jokowi memberikan pisato di acara Dies Natalies ke-68 Universitas Indonesia dikota Depok pada Jum’at 2 Februari 2018 dan dokumen skript hasil wawancara narasumber.

d. Informan

Menurut Arianto (2015:61) informan adalah orang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang diteliti. Informan yang peneliti cari dari bagian redaksi yang meliputi mahasiswa dari komunitas Media Mahasiswa Indonesia (MI) dan mahasiswa ITB Ardhi Rasy Wardhana.

e. Studi Pustaka

Menurut (Sugiyono, 2013:83) studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka yang penulis cari dari bererapa

dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian baik dokumentasi foto, data, jurnal penelitian dan buku-buku.

1.6.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, maka penulis menggunakan Teknik Triangulasi untuk menentukan keabsahan data. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Monley, 2005:330).

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

1.6.7 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, ditempuh dalam beberapa tahapan guna mendapatkan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut adalah

- 1) Mengumpulkan data secara sistematis
- 2) Menganalisis data satu persatu dalam tenggang waktu yang telah ditentukan. Hal-hal yang dianalisa adalah konstruksi berita kriminal ditinjau dari ruang pemberitaan pada satu berita ke berita lain.

3) Mengolah data yang telah dikumpulkan dari berbagai macam sumber.

1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian peneliti mewawancarai 7 orang informan diantaranya 1 orang informan dari komunitas media Mahasiswa Indonesia (MI) sebagai Pemimpin Umum (PU) , 1 orang informan sebagai Bidang Kajian dan 1 orang informan sebagai Humas akan dilakukan di Gedung Indonesia Menggugat (GIM) Jl. Perintis Kemerdekaan, No. 5 Babakan Ciamis. Kemudian 3 orang sebagai staff redaksi wawancara akan dilakukan di Kampus UIN Bandung dan terakhir untuk data tambahan 1 orang Ketua BEM ITB Ardhi Wardana sebagai narasumber pelaku langsung dalam perdebatan Mata Najwa, wawancara akan dilakukan di Institut Teknologi Bandung (ITB).

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	APRIL				MEI				JUNI				JULY			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Pengurusan Izin																
3	Pengumpulan Data																
4	Analisis Data																
5	Tahap Penyusunan Laporan																



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG